

**USULAN PROPOSAL
PENELITIAN**



**PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH DUNIA, DOW JONES INDUSTRIAL
AVERAGE, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP RATA-RATA HARGA SAHAM
PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

Hj. Nidia Anggreni Das, SE, M.M/ 1014017302/ Lektor

Rita Dwi Putri, SE, M.Si/ 1013088402/ Lektor

Sri Julita/ 151000462201024

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
APRIL, 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, serta Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)

Peneliti/Pelaksana :

Nama Lengkap : Hj. Nidia Anggreni Das, SE,MM

NIDN : 1014017302

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Nomor HP : 08126747652

Alamat surel (e-mail) : dasnidiaanggreni@gmail.com

Anggota Tim :

Nama Lengkap : Rita Dwi Putri, SE, M.Si

NIDN : 1013088402

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Nama Lengkap : Sri Julita

NIM : 151000462201024

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Tahun Pelaksanaan : 2018/2019

Sumber Dana : Mandiri

Biaya Tahun Berjalan : Rp 6.500.000

Biaya Keseluruhan : Rp 6.500.000

Solok, 06 April 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



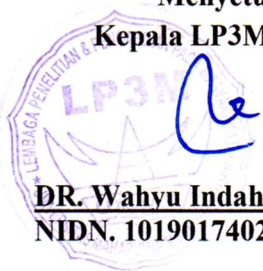
Julita Sukraini, SE, M.Si
NIDN.1017116201

Ketua,



Hj. Nidia Anggreni Das, SE,MM
NIDN. 1014017302

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 046 /ST-P/LP3M-UMMY/IV-2019

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Hj. Nidia Anggreni Das, SE,MM
NIDN : 1014017302
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Baru/14 Januari 1973
Pangkat/Golongan Ruang : Penata TK I/ III.d
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl Raya Koto Baru No.7 Kec. Kubung Kab. Solok
Telp.0755-20127

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “ Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Serta Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017) ” Pada Tahun Akademik 2018/2019

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 06 April 2019
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	ii
1. PENDAHULUAN	1
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
3. METODE	15
4. JADWAL	18
5. DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	22

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 23 perusahaan selama tahun 2016-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Kata Kunci : Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba

1. PENDAHULUAN

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia. Agar perusahaan kuat untuk bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi perusahaan juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggungjawab dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas.

Bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada umumnya semua bagian dari laporan keuangan adalah penting dan dijadikan sebagai sarana untuk penyampaian informasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kondisi ekonomi perusahaan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan pada periode tertentu. Informasi tentang laba yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan berguna bagi pemilik perusahaan, investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Bagi pemilik perusahaan informasi laba dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Laba juga

dapat digunakan oleh suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya agar mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Informasi mengenai laba juga dapat digunakan oleh suatu perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk kehidupan perusahaan selanjutnya.

Selain bagi pemilik perusahaan, informasi mengenai laba juga sangat penting bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan seperti investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Pemerintah yang dimaksud disini adalah Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Bagi beberapa pihak tersebut, informasi laba menjadi pusat perhatian yang utama dalam menentukan apakah suatu perusahaan sudah menghasilkan laba yang berkualitas.

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan atau mencapai laba. Ketika suatu perusahaan tidak mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan dan terjadi penyimpangan dari rencana yang sudah ditetapkan dari awal, maka hal tersebut dapat memicu manajer perusahaan untuk melakukan praktik atau tindakan yang tidak sehat dalam perusahaan demi untuk memaksimalkan kepentingannya yaitu melakukan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan campur tangan yang sengaja dilakukan oleh manajer perusahaan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan, (Fatmasari, 2016). Dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu, pihak manajemen yang berperan sebagai pelaksana dan penanggung jawab operasional perusahaan dapat menaikkan dan menurunkan laba perusahaan sesuai

dengan keinginannya, meskipun tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di perusahaan.

Tindakan manajemen laba yang muncul baru-baru ini adalah kasus Toshiba Corporation. Perusahaan raksasa yang telah mengoperasikan seluruh bisnisnya dalam skala global di berbagai industri, mengejutkan seluruh dunia pada Mei 2015 karna di kabarkan kalau perusahaan tengah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam tiga tahun terakhir. Setelah diinvestigasi secara menyeluruh, diketahui bahwa Toshiba telah kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008 dimana pada saat itu terjadi krisis global. Krisis tersebut juga melanda Toshiba hingga akhirnya Toshiba melakukan suatu tindakan kebohongan melalui accounting fraud senilai 1,22 milyar dolar Amerika, (<https://ekonomi.kompas.com>, 2015).

Selain untuk memaksimalkan kepentingan dan tujuannya, salah satu motivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba karna adanya motivasi perpajakan, (Setyawan & Harnovinsah, 2014). Pada saat perusahaan melakukan manajemen laba dengan motivasi perpajakan, maka manajemen menghadapi suatu keadaan yang saling bertentangan. Di satu sisi manajemen ingin memperlihatkan kinerja yang baik dengan cara memaksimalkan laba kepada para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Namun di sisi lain manajemen juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak perusahaan, (Fitriany, 2016). Karna menghadapi situasi yang seperti itu maka langkah yang diambil oleh manajemen agar kedua keadaan tersebut bisa tercapai adalah dengan memanipulasi laba menjadi lebih tinggi untuk pelaporan keuangan kepada

pemegang saham tetapi tidak untuk pelaporan pajaknya yang akan di bayar ke pemerintah.

Salah satu kasus pajak yang terjadi di perusahaan manufaktur Indonesia adalah kasus penggelapan pajak yang melibatkan perusahaan kelas wahid, yaitu PT Coca Cola Indonesia (CCI). PT CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp49,24 Milyar. Menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP), total penghasilan kena pajak PT CCI pada periode itu adalah Rp603,48 Milyar. Sedangkan perhitungan PT CCI, penghasilan kena pajak hanya sebesar Rp492,59 Milyar. Dengan selisih itu, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menghitung kekurangan pajak penghasilan sebesar Rp 49,24 Milyar. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), beban biaya ini sangat mencurigakan dan mengarah pada praktik untuk meminimalisir pajak. (<https://ekonomi.kompas.com>, 2015).

Tindakan manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan motif perpajakan adalah dengan menggunakan beban pajak tangguhan, (Fitriany, 2016). Beban pajak tangguhan timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan dengan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dilakukan oleh (Pindiharti, 2011) yang memperoleh hasil bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen

laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junery, 2016) dan (Astutik, 2016) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amanda & Febrianti, 2015), (Setyawan & Harnovinsah, 2014) dan (Yolina, 2018) yang mendapatkan hasil bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang menjadi motivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, (Astuti, 2017). Pada umumnya nilai dari profitabilitas suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta kemajuan perusahaan juga akan meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, adanya keterkaitan profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dilakukan oleh (Setyawan & Harnovinsah, 2014) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2017)

dan (Fatmasari, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lainnya yang bisa mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak, (Setyawan & Harnovinsah, 2014). Perusahaan merupakan wajib pajak badan yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak atas penghasilan yang diperoleh perusahaan kepada pemerintah. Antara pemerintah dan perusahaan masing-masing mempunyai perbedaan kepentingan dalam hal pembayaran pajak. pemerintah mengharapkan pembayaran pajak yang besar dari perusahaan karna pajak merupakan sumber penghasilan utama negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. Sedangkan bagi perusahaan membayar pajak berarti akan mengurangi kemampuan ekonomisnya yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Semakin besar dan maju suatu perusahaan maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan semakin tinggi. Dengan tinggi nya laba maka pajak yang akan dibayar oleh perusahaan juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, perusahaan akan mengusahakan untuk membayar pajak seminimal mungkin. Upaya perusahaan untuk meminimalkan pajak sering disebut dengan perencanaan pajak

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dilakukan oleh (Astutik, 2016) yang mendapatkan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan & Harnovinsah, 2014) serta (Yolina, 2018) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditama &

Anna, 2014) yang memperoleh hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas dan karna ada nya perbedaan hasil yang didapatkan oleh para peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, serta Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Harnanto (2011;112) menyatakan bahwa beban pajak tanggihan adalah beban pajak yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi yaitu laba dalam laporan keuangan komersial menurut SAK dengan laba menurut perpajakan yaitu laba yang terdapat dalam laporan keuangan fiskal sebagai dasar perhitungan pajak. Perbedaan ini disebabkan karena dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan pajak.

Menurut Waluyo (2012;273) pajak tanggihan yaitu jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangi dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tanggihan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih akibat adanya

kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan yang bernilai negatif memiliki makna bahwa beban pajak tangguhan lebih kecil dari beban pajak yang berarti kekurangannya harus dibayarkan dimasa yang akan datang. Sedangkan beban pajak tangguhan yang bernilai positif memiliki makna bahwa jumlah beban pajak tangguhan lebih besar dari beban pajak yang berarti kelebihannya dapat dikurangkan dari pajak yang harus dibayarkan dimasa yang akan datang.

Profitabilitas

Menurut Hanafi & Halim (2016;81) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Murhadi (2013;63) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan angka profitabilitas umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi. Menurut Prihadi (2011;164) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam analisis rasio kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset, atau modal. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan, karena secara sadar perusahaan didirikan memang untuk memperoleh laba. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain adalah angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan yang diperoleh oleh perusahaan.

Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio keuangan yang menggambarkan profitabilitas disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Dalam hal ini investor jangka panjang atau pemilik saham berkepentingan terhadap rasio profitabilitas untuk mengetahui keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2017;6) perencanaan pajak adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang.

Menurut Zain (2014;67) perencanaan pajak merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisiensikan jumlah pajak yang akan ditransfer ke pemerintah. Perencanaan pajak yang efektif tidak tergantung kepada seseorang ahli pajak yang profesional, akan tetapi sangat tergantung kepada kesadaran dan keterlibatan para pengambil keputusan akan adanya dampak pajak yang melekat pada setiap aktivitas perusahaannya.

Menurut Hidayat (2013;309) perencanaan pajak merupakan suatu proses sistematis untuk meminimalkan pajak pendapatan dengan memperhatikan konsekuensi dari bisnis alternatif atau aksi investasi. Faktor utama dalam memilih bentuk organisasi bisnis dan struktur modal, membuat keputusan dan menentukan waktu yang tepat dalam bertransaksi.

Manajemen Laba

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan salah satu pengukuran kinerja yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tentang laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan berperan penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal ini lah yang membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja manajemen di perusahaan terlihat baik oleh berbagai pihak.

Menurut Sulistyanto (2018;50) manajemen laba merupakan langkah tertentu yang disengaja untuk mengatur laba, campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan, kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan, fleksibilitas yang mendorong penyalahgunaan laba, serta menggunakan keputusan tertentu untuk mengubah laporan keuangan yang dilakukan oleh manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2011;297) manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan *earning management* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Menurut Subramanyam & Wild (2013;131) manajemen laba didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Seringkali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah yaitu laba. Manajemen laba dapat berupa *kosmetik*, jika manajer memanipulasi akrual yang

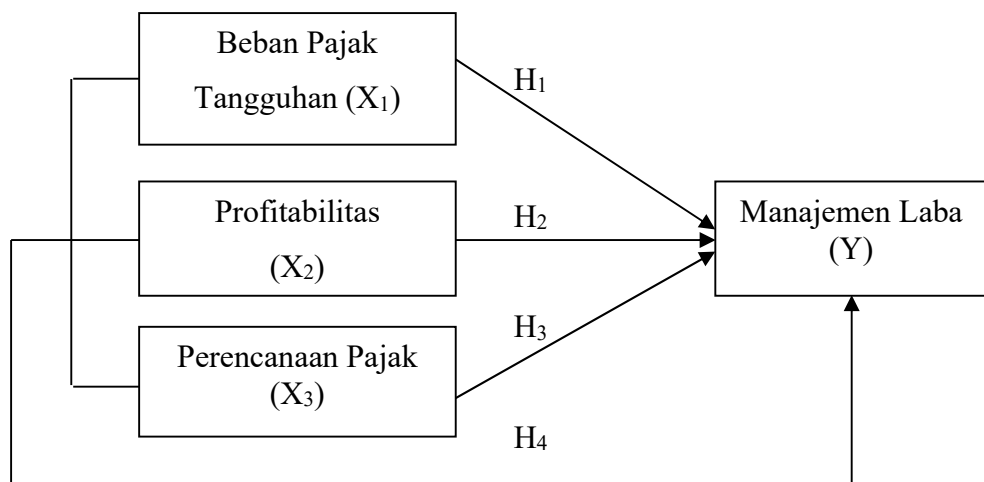
tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajemen laba juga dapat terlihat *nyata*, jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran akan menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tanggahan dapat dipahami sebagai beban yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengurangi laba yang dilaporkan dalam rangka penundaan pajak.

Beban pajak tangguhan digunakan untuk mendeteksi manajemen laba dan mendapatkan hasil bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, (Pindiharti, 2011). Lalu (Junery, 2016) dan (Astutik, 2016) juga menggunakan beban pajak tangguhan untuk mendeteksi manajemen laba yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap deteksi manajemen laba. Namun (Amanda & Febrianti, 2015), (Setyawan & Harnovinsah, 2014) dan (Yolina, 2018) yang juga meneliti tentang beban pajak tangguhan untuk mendeteksi manajemen laba menemukan hasil bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Salah satu tujuan perusahaan beroperasi adalah untuk memperoleh laba. Jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, maka bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan pun ikut rendah. Oleh karena itu umumnya pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba agar profitabilitas perusahaan terlihat tinggi sehingga manajemen mendapatkan bonus atau kompensasi dari pemilik modal atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Selain itu investor akan percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai profitabilitas yang dilakukan oleh (Setyawan & Harnovinsah, 2014) menemukan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2017) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2017) dan (Fatmasari, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh manajemen dalam meminimalkan pembayaran pajak perusahaan sepanjang masih dalam aturan perpajakan yang berlaku. Kaitan antara Perencanaan pajak dengan manajemen laba yakni semakin bagus perencanaan pajak maka semakin besar peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang dapat membuat perencanaan pajak dengan baik berdampak pada penurunan laba melalui kewajiban perpajakannya.

Penelitian tentang perencanaan pajak dilakukan oleh (Astutik, 2016) yang mendapatkan hasil bahwa perencanaan pajak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan &

Harnovinsah, 2014) serta (Yolina, 2018) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditama & Anna, 2014) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Secara konseptual manajemen melakukan praktik manajemen laba karena dilandasi oleh teori keagenan (*agency theory*). Pada teori ini, manajemen memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik modal atau investor. Manajemen cenderung lebih memprioritaskan peningkatan laba akuntansi dibandingkan laba fiskal karena mengingat investor melihat baik buruknya kinerja perusahaan dari besarnya nilai laba akuntansi bukan besarnya laba fiskal. Sehingga muncul perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan pajak karena manajemen berupaya untuk mengelola kenaikan laba akuntansi tanpa meningkatkan pendapatan kena pajak sehingga hal tersebut menghasilkan beban pajak tangguhan (Yolina, 2018).

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk mencari laba. Manajemen sebagai pengelola perusahaan tentunya tidak ingin kalau laba yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang karna harus membayar pajak yang besar kepada pemerintah.

Maka dari itu, manajemen akan mengusahakan untuk membuat perencanaan pajak seminimal mungkin. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, manajemen akan membuat pelaporan laba yang rendah sehingga pajak yang akan disetor juga akan berkurang.

Hasil penelitian (Junery, 2016) menyatakan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap deteksi manajemen laba, kemudian hasil penelitian (Purnama, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan (Astutik, 2016) yang meneliti tentang perencanaan pajak mendapatkan hasil bahwa perencanaan pajak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin bagus perencanaan pajaknya maka semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu:

H₄: Terdapat pengaruh yang signifikan antara beban pajak tanggungan, profitabilitas, dan perencanaan pajak secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017

3. METODE

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2017. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara *purposive sampling*.

Variabel Dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas terdiri dari beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan perencanaan pajak serta variabel terikat yaitu manajemen laba.

Defenisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

- a. Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi yaitu laba dalam laporan keuangan komersial menurut SAK dengan laba menurut perpajakan yaitu laba dalam laporan keuangan fiskal yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak, Harnanto (2011;112). Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan cara :

$$BBPT\ it = \frac{BPT\ it}{TA\ it - 1}$$

Keterangan :

BBPTit = Besaran beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t.

BPT it = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

TA it-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

- b. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu, Hanafi & Halim (2016;81). Perhitungan tentang profitabilitas dihitung dengan cara:

$$Return\ on\ Total\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

- c. Perencanaan Pajak merupakan suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak

lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang, Pohan (2017;6). Perhitungan tentang perencanaan pajak dihitung dengan cara:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan :

TRR_{it} = Tingkat retensi pajak perusahaan i pada tahun t

Net Income_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income (EBIT)_{it} = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

- c. Manajemen laba merupakan langkah tertentu yang disengaja untuk mengatur laba, campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan, kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan, fleksibilitas yang mendorong penyalahgunaan laba, serta menggunakan keputusan tertentu untuk mengubah laporan keuangan yang dilakukan oleh manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan, Sulistyanto (2018;50).

Perhitungan tentang manajemen laba dihitung dengan cara:

$$TAC = \text{Net income} - \text{Cash flow from operation}$$

$$NDA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}}$$

Keterangan :

TAC (*tottal accruals*) = Total akrual

Net income = Laba bersih

Cash flow from operations = Arus kas dari aktivitas operasi

NDA_t (*nondiscretionary accruals*) = Nondiskresioner akrual

TA_{t-1} = Total aset periode $t-1$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis menggunakan 4 (empat) jenis pengujian, yaitu : (1) statistik deskriptif, (2) uji asumsi klasik, (3) uji regresi, dan (4) uji hipotesis. Adapun model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Manajemen Laba)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Beban Pajak Tangguhan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Perencanaan Pajak

e = *Standard error*

4. JADWAL

Adapun jadwal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Kegiatan	Bulan				
	1	2	3	4	5
Pembuatan Proposal	X				
Pra Survey		X			
Pengumpulan data			X		
Pengolahan Data				X	
Pembuatan Laporan					X

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Anna, P. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 33–50.
- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting*, 7(1), 70–86.
- Astuti, P. W. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astutik, R. E. P. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–17.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Teori, kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmasari, S. (2016). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Fitriany, L. citra. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011- 2013). *JOM Fekon*, 3(1), 1–14.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harnanto. (2011). *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: BPFY.
- Hidayat, N. (2013). *Pemeriksaan Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- <https://ekonomi.kompas.com>. (2015).
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Junery, V. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Bank Dan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bei 2010-2013). *JOM*

Fekon, 3(1), 353–364.

- Lubis, A. . (2017). *Akuntansi Keperilakuan* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. (A. Rasyid, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktik*. (R. Sikumbang, Ed.) (1st ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Philips, J., Pincus, M., & Rego, S. O. (2013). Earning Management: New Evidence Based on Deffered Tax Expense. *The Accounting Review*, 27, 1–42.
- Pindiharti, D. (2011). *Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Akrual Terhadap Earning Management*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pohan, C. A. (2017). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (Edisi Revi). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prihadi, T. (2011). *Praktis Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK* (1st ed.). Jakarta: Penerbit PPM.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1), 1–14.
- Setyawan, B., & Harnovinsah. (2014). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014), 15–40.
- Subramanyam, & Wild, J. J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. (Tim Salemba Empat, Ed.) (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudaryo, Y., Sjarif, D., & Sofiati, N. A. (2017). *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitain Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. S. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. (Mona, Ed.) (Lengkap). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba*. Jakarta: PT Grasindo.
- Waluyo. (2012). *Akuntansi Pajak*. (E. S. Suharsi, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Yolina, M. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Pasundan Bandung.

Zain, M. (2014). *Manajemen Perpajakan*. (K. Gunandar, Ed.) (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun/ 12 bulan (Rp.)
Honor	Rp 25.000	2	8	Rp 400.000
Sub Total (Rp.)				Rp 400.000
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Flashdisk	Unit	3	Rp 150.000 per lembar	Rp 450.000
Jumlah				Rp 450.000
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Paket Data	GB	10	Rp 100.000 Per paket	Rp 1.000.000
Pulsa Telpon	Pulsa	10	Rp 106.000 Pulsa	Rp 1.060.000
Tinta Printer	Laporan	8	Rp 50.000 per botol	Rp 400.000
Kertas	Laporan	20	Rp 30.000 per rim	Rp 600.000
Pena	Collected data	15	Rp 30.000 Kotak	Rp 450.000
Pena	Tanda tangan	10	Rp 5.000 Per Unit	Rp 50.000
Jumlah				Rp 3.560.000
4. Lain-lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Parkiran	Kegiatan	1	Rp 134.000 per lembar	Rp 134.000
Analisa	Kegiatan	5	Rp 100.000 per lembar	Rp 500.000
Foto Copy	Kuesioner	280	Rp 200 per lembar	Rp 56.000
Jilid	Laporan	20	Rp 25.000 per lembar	Rp 500.000
Konsumsi	Pengerjaan	30	Rp 30.000 per bungkus	Rp 900.000
Sub Total (Rp)				Rp 2.090.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				Rp 6.500.000

